

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak ( Sujiono, 2009: 7).Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun, kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun, kelompok satuan PAUD sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009:43). Beberapa aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini :

- 1). Aspek Perkembangan Kognitif.
- 2). Aspek Perkembangan Bahasa.
- 3). Aspek Perkembangan Sosial-Emosional.
- 4). Aspek Perkembangan Fisik motorik (Hurlock: 2000:150). Motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama.Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orangtuanya (Santrock,1995: 225).

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Aisyah dkk., 2007 : 1.17 – 1.23) adalah : 1). Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.2). Perkembangan fisik/motorik, emosi, social, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.3). Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi. 4). Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. 5). Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi. 6). Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk.7). Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar. 8). Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. 9). Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan social, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.10). Perkembangan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.11). Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya. 12).Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Menurut Rudyanto (2005:118) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin.Seperti, bermain puzzle,

menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, mencocok dan sebagainya. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya, lingkungan (orang tua, sekolah, dan masyarakat). Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kemampuan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan anak dari berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan kemampuan motorik halus. Guru dan orang tua dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan memberikan stimulasi dengan kegiatan pembelajaran yang merangsang motorik halus anak.

Gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan dalam keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Maka dari itu dalam kegiatan mencocok dengan media gambar anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Kenyataan dilapangan ditemukan anak masih kesulitan dalam menggerakkan motorik halus karena kurangnya kegiatan pembelajaran yang merangsang motorik halus. Pengembangan kemampuan motorik terkait dengan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh. Proses perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, dimana keduanya menggunakan koordinasi antara mata dan otak dalam melakukan kegiatan dan rangsangan dengan terus menerus secara rutin (Depdiknas, 2007:7)

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut menurut Suyadi (2010:73) menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai gerakan yang luwes. Cara menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun:a). *Mitation* (peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah di latih sebelumnya. Tahap ini dilakukan dengan memeragakan

gerakan tertentu, atau sekedar mempertontonkan tayangan film.b). *Manipulation* (penggunaan konsep) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Stimulasi yang bisa diberikan seperti menggunakan sendok makan, gunting, atau gerakan-gerakan lainnya.c). *Preposition* (ketelitian) adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu. Stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan melatih mengendarai sepeda roda tiga, berjalan mundur, menyamping, dan zigzag, melempar bola, menangkap dll.d). *Articulation* (perangkaian) adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinasif dan berkesinambungan. Stimulasi yang bisa diberikan adalah menggambar, mengetik, menulis, dan lain sebagainya.e). *Naturalization* (kewajaran/kealmiahannya) adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes. Stimulasi yang dapat diberikan pada tahap ini menggunakan cara mendemonstrasikan atau meragakan gerak akrobat (jungkir balik), pantomim, tampil bergaya, dan lain sebagainya. Selain itu, bentuk-bentuk stimulasi yang dapat dilakukan diantaranya: melipat, menggambar dengan crayon, main lilin/dough, finger painting, meronce, melukis dengan cat air, tracing (mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka), mencocok bentuk gambar, bermain kolase, menggunting, bermain dengan sepuluh jari, memasukkan kunci kedalam celah, memasukkan uang logam kedalam celengan, dan masih banyak kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan anak untuk melatih keterampilan motorik halus.

Mencocok untuk anak usia dini ini sangat cocok untuk melatih motorik halus anak. Untuk kesiapan aktifitas anak menulis atau kaitannya dengan motorik halus bisa kita melatih dengan melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus dengan mencocok. Bagaimana cara mereka memegang pensil untuk mencocok/alat cocok, bagaimana anak melatih kesabaran, melatih ketelitian, dan melatih kemampuan motorik halus anak.

Mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya (Poerwadarminta, 2007:242), yang menjadi sasaran atau batasan yang dicocok atau ditusuk telah dibuat alat bantu berupa titik-titik. Kegiatan ini diperlukan alat untuk mencocok, yakni sejenis jarum, yang sudah diberi pegangan dari kayu. Agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, maka diperlukan bantalan. Sehingga jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Dan anak merasa senang memperagakan mainan edukasi ini. Kegiatan mencocok pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah masih asing dan belum dipahami anak, karena pada waktu dikelompok A belum pernah dikenalkan apa itu mencocok dan bagaimana cara memakainya. Pada awal kegiatan mencocok ada 15 anak yang masih belum paham dan mengerti cara mencocok karena anak itu kurang sabar dan kurang teliti mana yang akan dicocok. Untuk mengatasi hal tersebut memerlukan inovasi dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B diharapkan lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul meningkatkan kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada Anak Kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.
2. Bagaimana hasil kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.

### **C. Tujuan**

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada Anak Kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan hasil kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada Anak Kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.

### **D. Manfaat**

#### 1. Anak

Memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak RA yaitu belajar sambil bermain sehingga dapat meningkatkan kemampuan mencocok gambar melalui demonstrasi pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.

#### 2. Guru

Memberikan tambahan kemampuan tentang alternatif metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dialami selama ini yaitu meningkatkan kemampuan mencocok gambar melalui demonstrasi pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.

#### 3. Bagi Sekolah dan Teman Sejawat

Sebagai bekal dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan mencocok gambar melalui demonstrasi pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.